

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pelaku bunuh diri pada kalangan pelajar dan mahasiswa di Indonesia adalah laki-laki. Motif terbanyak yang menjadi faktor penyebab bunuh diri adalah masalah keluarga. Tindakan ini lebih banyak dilakukan pelajar SMA/ sederajat dan mahasiswa. Pelaku bunuh diri merupakan pelajar dan mahasiswa yang sebagian besar masih tinggal di rumah, sehingga tempat yang dipilih untuk mengakhiri hidup adalah area rumah. Gantung diri menjadi cara yang paling banyak digunakan untuk mengakhiri hidup. Selain secara teknis alat dan sarana mudah ditemukan di area tempat tinggal, tingkat keberhasilannya tinggi.

Masalah keluarga merupakan motif tertinggi yang menjadi faktor tindakan bunuh diri. Pelaku bunuh diri pada laki-laki dan perempuan cenderung mengakhiri hidup karena masalah keluarga. Kecenderungan motif bunuh diri pada pelajar SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat adalah masalah keluarga dan memilih area rumah sebagai tempat untuk bunuh diri, sedangkan mahasiswa disebabkan beban akademik dengan kos sebagai tempat yang dipilih untuk mengakhiri hidup. Perbedaan antara pelajar dan mahasiswa didasarkan pada tempat tinggal pelaku dan tuntutan sosial yang dialami. Pelaku bunuh diri sebagian besar memutuskan untuk melakukan tindakan ini di area rumah dengan cara gantung diri.

#### **B. Rekomendasi**

Orang tua dan lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam mencegah tindakan bunuh diri pada kalangan pelajar dan mahasiswa yang sebagian besar dilatarbelakangi faktor masalah keluarga, hubungan asmara, dan beban akademik. Komunikasi anak dan keluarga yang baik dapat menciptakan hubungan harmonis antar keluarga. Kegagalan peran orang tua dalam menciptakan sosialisasi sempurna menjadi penyebab kerenggangan antar anggota keluarga. Komunikasi menjadi kunci untuk anak dan orang tua saling menyampaikan keinginan dan harapan untuk satu sama lain. Terkadang anak menginginkan sesuatu dan orang tua mengharapkan anaknya menjadi seperti yang diimpikan, namun komunikasi antar anggota keluarga yang kurang baik menyebabkan hal yang diinginkan tidak

tersampaikan dengan baik. Melalui komunikasi akan terjalin interaksi sempurna sehingga orang tua tidak hanya menjadi sosok yang ditakuti namun juga sebagai teman cerita. Hubungan interaksi yang terjalin baik dapat membantu orang tua mengontrol lingkungan pertemanan anak dan mencegah tindakan penyimpangan.

Fasilitas bimbingan konseling atau layanan kesehatan mental di lingkungan pendidikan yang ramah pelajar dan mahasiswa akan memberikan kepercayaan bagi setiap individu menceritakan beban yang dimiliki. Sekolah dan kampus dalam menyediakan fasilitas bimbingan konseling seharusnya dapat merubah perspektif dari ruangan untuk siswa bermasalah menjadi ruangan tempat bercerita. Setiap tahun selalu terjadi kasus bunuh diri yang dilakukan pelajar dan mahasiswa, akan menjadi pertanyaan besar karena orang yang berpendidikan justru mengambil tindakan menyimpang. Lembaga pendidikan dapat berperan aktif mensosialisasikan fasilitas bimbingan konseling ramah dan pro pelajar yang dimiliki juga dapat menjadi pilihan untuk mendapatkan solusi akan permasalahan yang dimiliki, serta pencegahan bunuh diri.

